

Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Balita Untuk Mencegah Stunting Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

Reni Indriyani

Jurusan Gizi, Poltekkes Tanjungkarang, Lampung
Email: reniindriyani@poltekkes-tanjungkarang.ac.id^{1*}

Abstrak

Masalah stunting pada anak balita perlu mendapatkan perhatian, karena mereka generasi penerus bangsa. Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perilaku ibu saat hamil dan pola asuh balita yang kurang baik. Stunting terjadi dari awal ibu sebelum hamil, saat hamil, dan saat anak-anak. Pelayanan kesehatan ibu dan anak berupa pelayanan konseling, pemeriksaan status kesehatan menjadi sangat penting. Data status gizi anak Puskesmas Baradatu dari 22 desa terdapat 6 anak yang mengalami gizi kurang. Berdasarkan hal tersebut di atas penyuluhan bagi ibu hamil dan ibu balita menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam upaya mencegah stunting. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita untuk pencegahan stunting Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

Keywords: *Stunting, Penyuluhan, Ibu hamil, Ibu balita*

PENDAHULUAN

Masalah stunting pada anak balita perlu mendapatkan perhatian, karena mereka generasi penerus bangsa. Stunting pada masa anak-anak akan berlanjut sampai dewasa dan berpengaruh pada kapasitas serta produktifitasnya. Salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal adalah stunting. Stunting merupakan salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting merupakan ukuran status gizi balita dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita di masyarakat menyebabkan kejadian stunting sulit disadari (Safitri & Nindya, 2017).

Stunting adalah suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z indeks TB/U-nya di bawah -2 standar deviasi (SD). Stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang (Apoina et al., 2016).

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perilaku ibu saat hamil dan pola asuh balita yang kurang baik. Stunting terjadi dari awal ibu sebelum hamil, saat hamil, dan saat

anak-anak. Pelayanan kesehatan ibu dan anak berupa pelayanan konseling, pemeriksaan status kesehatan menjadi sangat penting (Sutarto et al., 2022).

Volume pengeluaran ASI setelah 6 bulan menjadi menurun dan sejak saat itu kebutuhan zat gizi bayi tidak lagi dapat dipenuhi oleh ASI saja dan harus mendapat makanan tambahan. Anak usia 6—11 bulan, disamping ASI juga diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sehingga anak mulai mengonsumsi makanan dan/atau minuman selain ASI (Hayati et al., 2012). Pola pemberian makan yang salah dapat menyebabkan kurangnya asupan zat gizi yang diterima oleh balita. Pola asuh pemberian makan pada bayi yang tidak kreatif dan variatif adalah hal penting yang perlu diperhatikan ibu agar kebutuhan zat gizi anaknya terpenuhi (Risani Rambu Podu Loya & Nuryanto, 2017).

Malnutrisi atau gizi kurang merupakan kondisi seseorang yang memiliki nutrisi dibawah angka rata-rata. Gizi kurang disebabkan karena seseorang kekurangan asupan karbohidrat, protein, lemak dan vitamin yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Secara patofisiologi, gizi kurang atau gizi buruk pada batita yaitu mengalami kekurangan energi protein, anemia gizi besi, gangguan akibat kurangnya iodium dan kurang vitamin A. Kurangnya asupan empat sumber tersebut pada batita menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan terhambat, daya tahan tubuh menurun, tingkat kecerdasan yang rendah, kemampuan fisik menurun, terjadinya gangguan pertumbuhan jasmani dan mental, stunting serta yang paling terburuknya yaitu kematian pada batita (Alamsyah et al., 2017).

Prevalensi permasalahan gizi di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2018 terdapat 17,7% kasus balita kekurangan gizi dan jumlah tersebut terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2019, secara nasional prevalensi BB/U (Underweight) berat-kurang pada anak balita di Provinsi Lampung mengalami penurunan dari 18,8% menjadi 15,94%, sedangkan prevalensi balita gizi kurang dan buruk (Underweight) di Kabupaten Waykanan adalah 19,57% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Berdasarkan rekapitulasi data status gizi anak Puskesmas Baradatu dari 22 desa terdapat 6 anak yang mengalami gizi kurang.

Gizi kurang pada batita disebabkan oleh dua yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung berupa penyakit infeksi dan asupan gizi sedangkan faktor tidak langsung berupa status ekonomi, pola asuh dan pengetahuan ibu. Pola asuh dan pengetahuan ibu dalam mengurus anak memiliki peran yang penting dalam hal memberikan makan pada anak maupun pengetahuan tentang jenis makanan yang akan diberikan sesuai umur dan kebutuhannya, praktik kesehatan serta memberi kasih sayang (Puspa & Rahmawati, 2020).

Berdasarkan hal tersebut di atas penyuluhan bagi ibu hamil dan ibu balita menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam upaya mencegah stunting. Materi yang diperlukan antara lain pengetahuan definisi stunting dan berbagai upaya pencegahannya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita untuk pencegahan stunting Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Waykanan.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita untuk pencegahan stunting ini berupa penyuluhan ruangan menggunakan media komunikasi proyektor dan pengeras suara. Materi penyuluhan meliputi definisi Stunting, dampak stunting, dan cara pencegahan stunting. Untuk menambah ketrampilan perbaikan gizi keluarga pada ibu hamil dan balita dilakukan praktik pembuatan MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu). Untuk peningkatan pemahaman pengetahuan dan ketrampilan dilakukan diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya untuk mengukur pengetahuan peserta dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Sarana dan alat yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan dengan menggunakan Power Point dan LCD serta peralatan praktik pembuatan MP-ASI. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 08 Maret 2022 bertempat di Balai Desa Bhakti Negara.

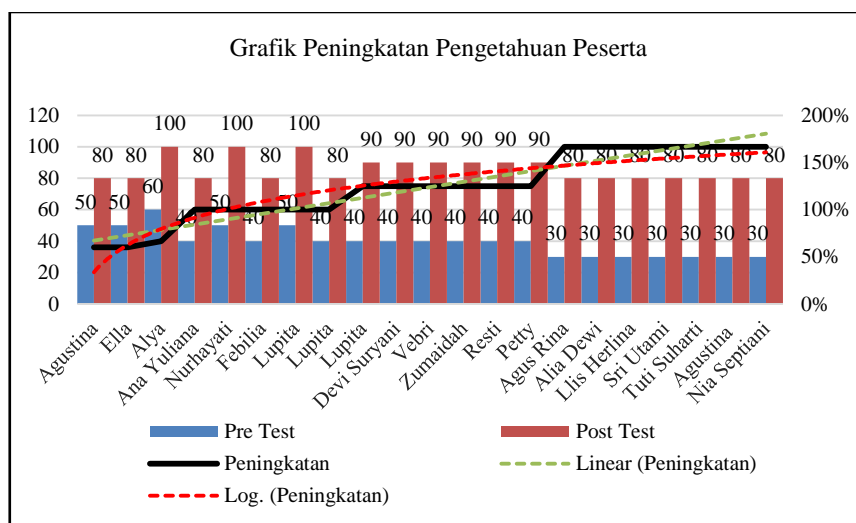
HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan meliputi kegiatan rapat konsolidasi. Rapat konsolidasi membahas tentang lokasi kegiatan yang akan digunakan, jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pembagian tugas dalam tim. Rapat koordinasi dilakukan membahas tentang teknik pelaksanaan di lapangan dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

Koordinasi dengan mitra ditentukan sebagai lokasi adalah Kepala Desa Bhakti Negara. Mitra menyediakan tempat penyuluhan dan mengundang ibu balita dan ibu hamil untuk datang pada kegiatan penyuluhan tersebut. Setelah melakukan koordinasi dengan desa melalui kepala desa dan kader posyandu serta bidan desa telah disepakati bahwa pelaksanaan penyuluhan pengetahuan tentang stunting dapat dilakukan pada tanggal 08 Maret 2022 mulai pukul 09.00 sampai selesai. Pihak kader posyandu membantu mendampingi tim pengabmas Poltekkes Tanjungkarang.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting didukung oleh Bidan desa dan Kepala Desa Bhakti Negara serta mahasiswa gizi Poltekkes Tanjung Karang. kegiatan ini bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya stunting khususnya di wilayah desa Bhakti Negara. Penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan, penyampaian materi dari narasumber tentang stunting dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup. Terkait dengan penyuluhan stunting disampaikan Saudara Reni Indriyani, SKM.,M.Si tentang Stunting (Definisi, ciri-ciri, dampak dan upaya pencegahan dan penanganannya). Pada penyuluhan diawali dengan menggali permasalahan perilaku makan pada anak dan ibu hamil dan menanyakan penyebab munculnya perilaku makan yang tidak baik. Misalnya menanyakan apakah anak mengkonsumsi sayur rutin dengan porsi yang cukup, mengapa tidak mengkonsumsi sayuran dan mencari solusi yang sesuai dengan kondisi anak dan riwayat pemberian Asi, juga menanyakan permasalahan yang dialami ibu hamil mengenai konsumsi makannya/

Adapun sebagai hasil kegiatan Edukasi Gizi ini, para ibu balita dan ibu hamil merespon dan memahami dengan baik dimana terjadi interaksi dua arah antara ibu dengan tim Pengabmas. Para ibu antusias dalam mengajukan pertanyaan seputar tetang gizi dan kesehatan berkaitan dengan pola asuh pemberian makan dan berbagai pertanyaan mengenai gizi ibu hamil. Setelah kegiatan penyuluhan dan tanya jawab selesai, kemudian dilanjutkan kegiatan demonstrasi pembuatan MP-ASI yang di praktekan oleh mahasiswa gizi.



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Dari grafik di atas terlihat penilaian pengetahuan pada saat pre test skor pengetahuan tertinggi 50 point 2 (2 orang) dan terendah 30 point (7 orang), setelah dilakukan post test

hasil skor pengetahuan tertinggi 100 point (3 orang). Bila dilihat dari pesentasi kenaikan skor point mencapai 167%. Peningkatan pengetahuan seseorang tidak harus diperoleh pada pendidikan formal namun dapat diperoleh melalui pendidikan informal (Armini et al., 2020).



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar Leaflet Penyuluhan

Di akhir sesi kegiatan tim pengabmas melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan dan semua peserta mampu menjawab dengan baik. Dan hasil rencana tindak lanjutnya adalah ibu akan memberikan pola asuh terbaik terutama dalam pemberian makan sehingga tidak berlanjut ke status gizi buruk dan ibu hamil mau mengkonsumsi makanan dengan konsep gizi seimbang. Untuk pengobatan penyakit yang diderita diarahkan untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan masyarakat yang ada baik Puskesmas maupun puskesmas pembantu.

KESIMPULAN

Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran mengenai stunting pada peserta penyuluhan (Ibu balita dan Ibu hamil). Terbentuknya komitmen dan dukungan pihak pemerintah desa dalam upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih Pimpinan dan jajaran Puskesmas Baradatu serta seluruh Pamong Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D., Mexitalia, M., Margawati, A., Hadisaputro, S., & Setyawan, H. (2017). Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 1–8.
- Apoina, K., Suhartono, Subagio, H. W., Budiyo, & Emman, I. M. (2016). Kejadian stunting dan kematangan usia tulang pada anak usia sekolah dasar di daerah pertanian Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 96–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3462>
- Armini, N. K. A., Triharini, M., & Nastiti, A. A. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Promosi Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4(1), 109–115.
- Hayati, A. W., Hardinsyah, Jalal, F., Madaniyah, S., & Dodik Briawan. (2012). Pola Konsumsi Pangan dan Asupan Energi dan Zat Gizi Anak Stunting dan Tidak Stunting 0-23 Bulan. *Jurnal Gizi Pangan*, 7(2), 0–7.
- Puspa, A. R., & Rahmawati, L. A. (2020). Praktik Pemberian Makan dan Perawatan Kesehatan Anak di Kelompok Bermain Al Azhar 1. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 5(3), 136–143.
- Risani Rambu Podu Loya, & Nuryanto. (2017). Pola Asuh Pemberian Makan Pada Balitastunting Usia 6 – 12 Bulan Di Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*, 6(1), Halaman 83-95. <https://doi.org/10.1177/0951629807085815>
- Safitri, C. A., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan ketahanan pangan dan penyakit diare dengan stunting pada balita 13-48 bulan di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya. *Jurnal Amerta Nutrition*, 1(2), 52–61. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.2017.52-61>
- Sutarto, Sari, R. D. P., Utama, W. T., Graharti, R., & Indriyani, R. (2022). Pemberdayaan Kemitraan Dukun Beranak Pada Pelayanan Kesehatan Ibu -Anak Dalam Rangka Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Desa Binaan Fakultas Kedokteran – Universitas Lampung). *Buguh*, 2(1), 43–52..